BOOKLET

Pembentukan Sekolah Perempuan

Pembelajaran dalam Program Land4Lives di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Ratnasari, Yeni F. Nomeni, Pdt. Seprianus Adonis, Ardi Benu, dan Emilia Ulnang



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN & PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

In partnership with Canada

LANDSCAPE ALLIANCE CIFOR & ICRAF in action

Land4Lives lahanuntukkehidupan.id

Pembentukan Sekolah Perempuan

Pembelajaran dalam Program Land4Lives di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Ratnasari,[1] Yeni F. Nomeni,[1] Pdt. Seprianus Adonis,[2] Ardi Benu,[3] dan Emilia Ulnang[3]

1 ICRAF
2 Klasis ATU GMIT
3 DP3A Timor Tengah Selatan

Booklet

©2026 Landscape Alliance

Materi dalam publikasi ini berlisensi di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0), http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Ratnasari, Nomeni YF, Adonis S, Ardi Benu, dan Ulnang E. 2024. *Pembentukan Sekolah Perempuan: Pembelajaran dalam Program Land4Lives di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur*. Booklet. Bogor, Indonesia dan Nairobi, Kenya: CIFOR dan ICRAF, beroperasi sebagai Landscape Alliance.

CIFOR
Jalan CIFOR
Situ Gede, Bogor Barat
Bogor 16115, Indonesia
T +62 251 8622 622
F +62 251 8622 100
E cifor@landscapealliance.org

ICRAF
United Nations Avenue, Gigiri
PO Box 30677, 00100
Nairobi, Kenya
T +254 20 7224 000
F +254 20 7224 001
E icraf@landscapealliance.org

landscapealliance.org

Landscape Alliance Adalah nama operasional dari Center for International Forestry Research (CIFOR) dan International Centre for Research on Agroforestry (ICRAF).

Penggunaan istilah dan penyajian materi dalam publikasi ini tidak menunjukkan adanya pendapat dari pihak CIFOR dan ICRAF, para mitra, dan lembaga donor; mengenai status hukum suatu negara, wilayah, kota, daerah atau mengenai wewenangnya, atau pemisahan batas-batasnya.

Daftar Isi

Pendahuluan 1

Sekolah Perempuan di Indonesia: Dari Masa ke Masa 2

Inisiatif Sekolah Perempuan di Timor Tengah Selatan - NTT 4

Elemen Utama Sekolah Perempuan 5

Tahapan Sekolah Perempuan 7

1 Tahap Observasi dan Diskusi 8

2 Tahap Koordinasi Para Pihak 12

3 Penyusunan Panduan Sekolah Perempuan 13

4 Perekrutan, Pelatihan, dan Pengukuhan Fasilitator Sekolah Perempuan 17

5 Sosialisasi, Perekrutan Peserta, dan Penetapan Sekolah Perempuan 18

6 Pelaksanaan Sekolah Perempuan 19

7 Evaluasi dan Penguatan Kapasitas Sekolah Perempuan 22

8 Penamatan/Wisuda Peserta Sekolah Perempuan dan Kegiatan Lanjutan 23

Penutup 25

Daftar Gambar dan Tabel

Gambar

1 Sekolah Kartini 1915 2

2 Kongres Perempuan diadakan oleh organisasi perempuan 2

3 Kegiatan PKK 3

4 Sekolah kepemimpinan oleh KAPAL Perempuan 3

5 Bagan Elemen Utama Sekolah Perempuan 5

6 Diskusi menggali isu gender di Desa Neke, Juli 2022 8

7 Koordinasi dengan Bupati dan Pemkab TTS, Februari 2024 12

8 Diskusi koordinasi replikasi sekolah perempuan dengan Pemkab TTS, September 2024 12

9 Proses pelatihan fasilitator pada Agustus, September, Oktober 2024 dan Desember 2025 di Kab. TTS 17

10 Sosialisasi sekolah Perempuan di Nonhonis, 2024 18

11 Sosialisasi sekolah Perempuan di Oepliki, 2024 18

12 Skol bife Sonhalan Niki-niki 19

13 Skol bife Nekamese 20

14 Skol bife Pelita Oeoh 20

15 Skol bife Fetomone Bone 20

16 Sekolah Ayah (Skol Atoni) 21

17 Wisuda Sekolah Perempuan 23

18 Produk-produk usaha produktif yang dirintis melalui Sekolah Perempuan 23

Tabel

1 Profil Aktivitas 9
2 Profil Akses dan Kontrol 10
3 *Timetable* Aktivitas (Analisis Gender Moser) 11
4 Gender Analysis Pathway (GAP) 11
5 Topik Sekolah Perempuan 13

Pendahuluan

Pendahuluan

- Situasi perubahan iklim yang terjadi khususnya di Nusa Tenggara Timur mengakibatkan dampak signifikan terhadap pertanian, kesehatan, dan perekonomian warga. Perempuan dan anak perempuan menjadi kelompok yang paling rentan terdampak perubahan iklim ini.
- Ketika terjadi misalnya kekeringan akibat situasi perubahan iklim, peran gender perempuan menyebabkan mereka harus mencari sumber air yang semakin jauh dari tempat tinggalnya, untuk memastikan tercukupinya kebutuhan air bagi keluarganya. Tentunya peran ini semakin berat saat perempuan sedang haid, hamil, ataupun menyusui anaknya.
- ICRAF Indonesia melalui projek Land4Lives yang didukung oleh pemerintah Kanada mendorong peningkatan penghidupan yang tahan iklim dan peningkatan ketahanan pangan bagi masyarakat rentan, terutama perempuan dan anak perempuan. Sekolah Perempuan menjadi media yang relevan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui projek ini.
- Sekolah perempuan merupakan media belajar bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami hak-haknya sehingga diharapkan dapat berkontribusi sebagai agen perubahan dalam masyarakat.
- Sekolah perempuan menjadi media untuk memperkuat kepercayaan diri untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan, perubahan dan program pembangunan agar sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan perempuan dan kelompok rentan lainnya.
- Sekolah perempuan bukan pendidikan formal; kurikulum dan cara belajarnya disesuikan dengan situasi dan kondisi di lokasi tempat tinggal mereka. Tempat belajar dapat disesuaikan dengan materinya, artinya bisa belajar di ruangan, kebun, ataupun pekarangan rumah.

Sekolah Perempuan di Indonesia: Dari Masa ke Masa

Masa Kolonial (1904-1945)

Pada masa ini, sekolah perempuan sebagai sarana membuka akses pendidikan formal bagi perempuan dan menjadi landasan bagi lahirnya organisasi perempuan pada 1910–1930.

Contohnya antara lain Sakola Istri (1904) yang dibangun oleh Raden Dewi Sartika di Bandung, Kerajinan Amai Setia (1911) yang didirikan oleh Rohana Kudus di Sumatra Barat, Sekolah Kartini (1913) di Semarang, yang dikembangkan setelah RA Kartini wafat.



Gambar 1. Sekolah Kartini 1915
Sumber: https://museum.kemenbud.go.id/

Masa Awal Kemerdekaan

Pada masa ini, sekolah perempuan bertujuan untuk memberantas buta huruf dan memperluas akses pendidikan.

Sekolah Perempuan dibangun oleh organisasi masyarakat sipil sebagai model pendidikan masyarakat.

Contohnya KOWANI (Kongres Wanita Indonesia), Aisyiyah, organisasi perempuan gereja mendirikan sarana pendidikan perempuan untuk kepemimpinan dan pemberdayaan ekonomi.



Gambar 2. Kongres Perempuan diadakan oleh organisasi perempuan
Sumber: https://www.bing.com/images/

Masa Orde Baru

Pendidikan perempuan pada masa ini lebih berorientasi pada penguatan peran domestik dibanding transformasi relasi gender.

Pada masa ini sangat massif dibentuk PKK, Dharma Wanita, Dharma Pertiwi; yang memberikan pelatihan kesehatan keluarga, gizi, pendidikan anak; melalui pendekatan yang menempatkan perempuan sebagai 'ibu pembangunan' (state *ibuism*).



Gambar 3. Kegiatan PKK
Sumber: https://www.bing.com/images/

Masa Reformasi

Pada masa ini, sekolah perempuan sebagai sarana pemberdayaan, kepemimpinan, pemahaman hak-hak perempuan, dan transformasi sosial.

Contohnya sekolah Perempuan yang digagas organisasi KAPAL Perempuan (2000), sekolah bagi perempuan kepala keluarga oleh PEKKA, sekolah perempuan Aisyiyah; yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam tata Kelola desa dan pembangunan.



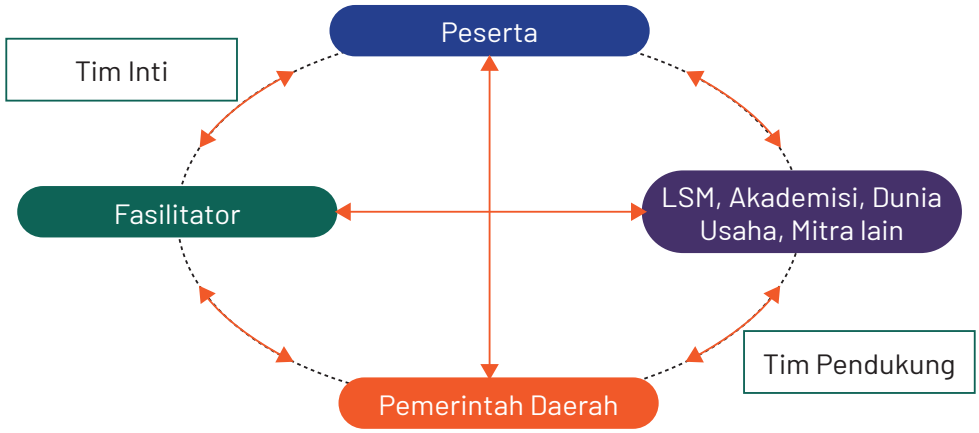
Gambar 4. Sekolah kepemimpinan oleh KAPAL Perempuan
Sumber: https://kapalperempuan.org/wp-content/uploads/2017/10/foto-bersama.jpg

- Konsep "sekolah perempuan" bertransformasi dari masa ke masa; dari sarana untuk dapat mengakses pendidikan formal menjadi ruang belajar komunitas yang berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan dan penguatan kepemimpinan perempuan di tingkat tapak.
- Gerakan sekolah perempuan sangat dipengaruhi oleh situasi sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi, dan faktor lain yang membentuk arah, tujuan, dan pendekatan yang digunakan.
- Sekolah perempuan digunakan oleh organisasi masyarakat sipil termasuk organisasi berbasis keagamaan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam tata kelola desa, pembangunan, dan pengambilan keputusan publik.

Inisiatif Sekolah Perempuan di Timor Tengah Selatan - NTT

- Sekolah perempuan pada mulanya dikembangkan oleh organisasi masyarakat sipil, kemudian diadopsi oleh KemenPPA sekitar 2014-2018 sebagai salah satu strategi untuk mencapai kesetaraan gender melalui SDGs. Pada 2018, KemenPPA mendorong replikasi sekolah perempuan di berbagai daerah.
- Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) di Provinsi Nusa Tenggara Timur pun mengimplementasikan model sekolah perempuan yang terintegrasi dengan program nasional KemenPPA sejak 2018-2020, sejalan dengan upaya untuk menurunkan angka stunting dan kasus perdagangan orang. DP3A TTS mencatat pada 2021 telah terbentuk 8 sekolah perempuan di 8 desa/kelurahan dan terus bertambah hingga kini.
- Kerjasama dengan organisasi masyarakat sipil maupun mitra pembangunan di Kabupaten TTS menjadi daya ungkit bagi pengembangan sekolah perempuan di TTS.
- ICRAF melalui program Land4Lives bekerjasama dengan Pemkab TTS sejak 2021. Inisiatif sekolah perempuan menjadi media belajar yang didukung melalui program Land4Lives.
- Pada 2022-2024, Sekolah Perempuan Nekamese di Desa Neke yang diinisiasi oleh Pdt. Seprianus Adonis dari gereja GMIT Nekamese menjadi model sekolah perempuan dalam program Land4Lives. Sekolah Perempuan ini dikenal dengan sebutan *Skol Bife* Nekamese. Selain perempuan, laki-laki pun diwadahi dalam sekolah ayah atau disebut dengan *Skol Atoni* untuk belajar tentang kesetaraan gender dan ketahanan iklim. Pada Februari 2024, sejumlah 69 Perempuan dan 10 laki-laki peserta *Skol Bife* Nekamese menamatkan pembelajarannya dan diwisuda.
- Pada 2025, Sekolah Perempuan direplikasi dan dikembangkan di desa-desa lain di Kabupaten Timor Tengah Selatan atas kolaborasi ICRAF Indonesia dengan Pemkab TTS. Pada akhir 2025, sekitar 38 sekolah perempuan di 28 desa telah terbentuk.

Elemen Utama Sekolah Perempuan



Gambar 5. Bagan Elemen Utama Sekolah Perempuan

1. Fasilitator sekolah perempuan dapat berasal dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, pengurus desa, pengurus lembaga adat, kader desa, dan lainnya yang memiliki komitmen dan kapasitas sebagai penggerak masyarakat.
2. Peserta sekolah perempuan diprioritaskan pada kelompok rentan misalnya perempuan miskin, perempuan kepala keluarga, disabilitas, dan lainnya.
3. Sinergi dengan pemerintah kabupaten mencakup Bappeda, DP3A, DPMD, OPD lain, Inspektorat, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, pendamping desa sangat dibutuhkan bagi pengembangan sekolah perempuan.
4. Koordinasi dengan LSM, akademisi, dunia usaha, mitra lain yang fokus pada pemberdayaan perempuan/perlindungan anak sangat dibutuhkan bagi keberlanjutan sekolah perempuan.

Tahapan Sekolah Perempuan

Tahapan Sekolah Perempuan

Persiapan

1. Observasi dan diskusi tentang situasi perempuan di desa
2. Koordinasi dengan para pihak (Bappeda, DPMD, DP3A, Inspektorat, Camat, Kepala Desa, CSO, dan lainnya)
3. Penyiapan panduan Sekolah Perempuan
4. Perekrutan fasilitator Sekolah Perempuan
5. Pelatihan fasilitator Sekolah Perempuan
6. Pengukuhan fasilitator melalui SK DP3A

Pelaksanaan

1. Sosialisasi Sekolah Perempuan
2. Perekrutan peserta dan pernyataan dukungan dari keluarga (pasangan dan anak)
3. Penetapan Sekolah Perempuan melalui SK Kepala Desa
4. Pelaksanaan Sekolah Perempuan
5. Evaluasi dan penguatan kapasitas
6. Wisuda peserta Sekolah Perempuan
7. Kegiatan paska wisuda



1. Tahap Observasi dan Diskusi

- Tahap ini bertujuan untuk menemukenali isu gender dan kelompok rentan di lokasi yang akan dibentuk model sekolah perempuan.
- Metode yang digunakan antara lain observasi dan diskusi dengan masyarakat.
- Teknik analisis gender sangat dibutuhkan untuk mempertajam temuan di lapangan. Teknik analisis gender yang dapat digunakan misalnya profil aktivitas-akses-kontrol perempuan dan laki-laki (analisis gender Harvard), *timetable* jadwal sehari perempuan dan laki-laki (analisis gender Moser), dan ketimpangan akses-partisipasi-kontrol-manfaat (Gender Analysis Pathway).
- Temuan di lapangan menjadi dasar untuk menyusun tema dan topik dalam pembelajaran sekolah perempuan.
- Hasil diskusi dengan masyarakat menjadi dasar menentukan pendekatan yang tepat bagi implementasi sekolah perempuan, misalnya dalam menentukan sasaran yang tepat (kelompok rentan mana) sebagai peserta sekolah perempuan.

Temuan isu gender di Desa Neke (hasil FGD dan *home visit* pada 2022):

1. Angka kekerasan terhadap perempuan dan anak tinggi.
2. Banyak suami yang menjadi buruh migran.
3. Banyak perempuan menjadi korban ingkar janji nikah.
4. Perempuan dibatasi ruang geraknya; dipengaruhi oleh budaya, pemerintah dan gereja.
5. Kapasitas diri perempuan rendah.
6. Angka kematian ibu dan anak tinggi.
7. Perempuan dikuasai oleh laki-laki: termasuk tubuhnya.
8. Kelompok usaha perempuan besifat parsial.
9. Lahan kebun tidak dikelola optimal.



Gambar 6. Diskusi menggali isu gender di Desa Neke, Juli 2022

Analisis Gender 1: Kerangka Analisis Harvard

- Model analisis untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam program.
- Mengutamakan pentingnya 3 komponen yaitu: profil aktifitas, profil akses, profil kontrol.
- Tujuannya untuk membedah alokasi sumberdaya terhadap laki-laki dan perempuan.
- Membantu perencana program untuk lebih efisien dan meningkatkan produktifitas secara keseluruhan.

Tiga elemen utama:

1. **PROFIL AKTIFITAS:** Siapa mengerjakan apa di dalam rumah tangga dan masyarakat. Profil ini dikelompokkan atas kegiatan produktif, reproduktif, sosial kemasyarakatan.
2. **PROFIL AKSES:** Siapa mempunyai akses ke sumberdaya produktif seperti tanah, hutan, peralatan, kapital, pendidikan dan pelatihan.
3. **PROFIL KONTROL:** Perempuan atau laki-laki yang mengambil keputusan atau mengontrol penggunaan sumberdaya yang ada, dapat berupa materi/bernilai ekonomi, politis, sosial, juga waktu.

Profil Aktivitas

Tabel 1. Profil Aktivitas

Aktivitas	Perempuan	Laki-laki
A Aktivitas Produktif		
Pertanian:		
Aktivitas 1		
Aktivitas 2		
B Aktivitas Reproduktif		
Terkait dengan air		
Terkait dengan bahan bakar		
Menyiapkan makanan		
Pengasuhan anak		
dst		
C C. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan		
Acara adat		
Gotong royong		
dst		

Profil Akses dan Kontrol

Tabel 2. Profil Akses dan Kontrol

Aktivitas	Akses		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
A Sumber Daya				
1. Tanah Kebun				
2. Tanah Sawah				
3. Hutan				
Perlengkapan Kerja				
Pelatihan				
Dana				
B Manfaat				
Kepemilikan Aset				
Penghasilan				
Pendidikan				
dst				

Analisis Gender 2: *Timetable* Aktivitas (Analisis Gender Moser)

- Memetakan beban kerja perempuan dalam peran produktif (mencari nafkah), reproduktif (mengurus rumah tangga), dan social kemasyarakatan (*gender triple roles*).
- Data dari UN Women menunjukkan bahwa secara global, perempuan menghabiskan rata-rata 4 jam 25 menit per hari untuk pekerjaan perawatan dan rumah tangga yang tidak dibayar, sementara laki-laki hanya 1 jam 23 menit per hari. Jika dikonversikan, kerja perawatan yang tidak dibayar ini setara dengan 2 miliar orang bekerja penuh waktu selama 8 jam sehari (ILO, 2018).

Tabel 3. Timetable Aktivitas (Analisis Gender Moser)

Jam	Kegiatan Ibu	Kegiatan Ayah
04.30 - 06.00	Memasak, menyiapkan sarapan, memberi makan anak	Minum kopi, bersiap ke ladang
06.00 - 12.00	Bekerja di ladang/pasar, sambil menggendong anak	Bekerja di ladang
12.00 - 14.00	Pulang, memasak makan siang, menyuapi anak	Istirahat setelah bekerja
14.00 - 17.00	Menjemput anak, mencuci pakaian, mengurus rumah	Melanjutkan pekerjaan atau beristirahat
17.00 - 20.00	Menyiapkan makan malam, mengurus konsumsi acara adat, menemani anak belajar, mengurus rumah	Nongkrong dengan teman atau mengikuti acara adat
20.00 - 22.00	Menidurkan anak, membereskan rumah	Tidur lebih awal

Analisis Gender 3: Gender Analysis Pathway (GAP)

- Teknik ini untuk menganalisis ketimpangan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pengelolaan sumber daya, program pembangunan desa, dan lainnya.
- Teknik ini sering digunakan bagi OPD dalam perencanaan dan penganggaran responsive gender (PPRG).

Tabel 4. Gender Analysis Pathway (GAP)

Akses	Partisipasi	Kontrol	Manfaat
Apakah laki-laki dan perempuan punya akses yang sama terhadap informasi, pengetahuan, pelatihan, sumber daya, dan lainnya?	Apakah laki-laki dan perempuan hadir dan berbicara dalam musyawarah dusun/desa?	Siapa yang memegang posisi kunci dalam pengambilan keputusan?	Apakah program pembangunan desa memberikan manfaat yang adil bagi kelompok rentan, perempuan dan laki-laki?

2. Tahap Koordinasi Para Pihak

- Tahap ini penting dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan pembagian peran para pihak dalam implementasi sekolah perempuan.
- Para pihak yang terlibat dari unsur pemerintah antara lain Bappeda, DPMD, DP3A, Inspektorat, Camat, Kepala Desa. Unsur lain dari mitra pembangunan seperti akademisi, lembaga penelitian, lembaga keagamaan, CSO, pelaku usaha, lembaga pembiayaan, dan lainnya.
- Pelaksanaan sekolah perempuan membutuhkan peran aktif para pihak. Kontribusi para pihak bentuknya dapat berupa fasilitasi kebijakan/regulasi yang mendukung, akses pendanaan, bantuan sumber daya, dan lainnya.
- Sinergi antar para pihak dibutuhkan dalam pengembangan sekolah perempuan untuk mendukung tujuan pembangunan daerah.

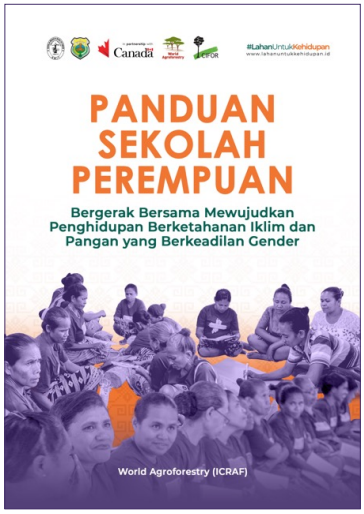


Gambar 7. Koordinasi dengan Bupati dan Pemkab TTS, Februari 2024



Gambar 8. Diskusi koordinasi replikasi sekolah perempuan dengan Pemkab TTS, September 2024

3. Penyusunan Panduan Sekolah Perempuan



- Panduan Sekolah Perempuan merupakan acuan atau pegangan bagi fasilitator Sekolah Perempuan dalam memfasilitasi kegiatan belajar. Panduan ini berisi tahap atau langkah-langkah dalam memfasilitasi kelas sekolah perempuan.
- Fasilitator mempelajari panduan ini melalui pelatihan fasilitator, termasuk simulasi atau praktik memfasilitasi peserta sekolah perempuan.
- Panduan disusun bersama para pihak yang membangun sekolah perempuan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Selain tim ICRAF disusun dengan DP3A TTS dan GMIT Nekamese.
- Tema-tema dalam panduan ini mencakup: konsep dasar gender, perubahan iklim dan pengelolaan bentang lahan berkelanjutan, ketahanan pangan dan pertanian cerdas iklim, kesehatan dan pengasuhan, kebijakan desa dan ruang partisipasi perempuan, kemandirian ekonomi perempuan.
- Untuk melengkapi panduan, disusun juga materi-materi sesuai tema yang tercakup dalam panduan.
- Panduan ini semacam buku tumbuh yang dapat diperbaiki, dilengkapi, dan diperbarui untuk menunjang pembelajaran sekolah perempuan.

Tabel 5. Topik Sekolah Perempuan

Tema Utama	Topik Sekolah Perempuan	Tujuan
Gender	Konsep Seks dan Gender	Memahami perbedaan seks dan gender
	Bias Gender	Memahami makna dan contoh bias gender
	Perempuan dan Budaya	Memahami budaya patriarki dan dampaknya bagi perempuan
		Mengklasifikasi praktik budaya yang berdampak positif dan negatif pada Perempuan
	Ketidakadilan Gender	Mengenali bentuk-bentuk ketidakadilan gender
		Mengidentifikasi contoh kasus, pengalaman, dan praktik ketidakadilan genderyang terjadi di desa

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 5. Lanjutan

Tema Utama	Topik Sekolah Perempuan	Tujuan
	Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak	Mengenali bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak
		Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kekerasan dan dampaknya bagi perempuan dan anak
	Hak-hak Perempuan dan Perlindungan Bagi Perempuan dan Anak	Memahami hak-hak perempuan dan perlindungan bagi perempuan dan anak
Perubahan Iklim	Perubahan Iklim	Memahami pengertian cuaca dan iklim
		Memahami factor penyebab dan dampak perubahan iklim
	Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perempuan	Memahami dampak perubahan iklim terhadap perempuan
		Mengenali peran perempuan dalam menghadapi perubahan iklim
	Perubahan Iklim dan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi	Mengenali dampak perubahan iklim pada kesehatan seksual dan reproduksi perempuan
		Mengidentifikasi upaya untuk mencegah dampak buruk pada kesehatan seksual dan reproduksi perempuan
	Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim melalui Pengelolaan Bentang Lahan	Memahami konsep bentang lahan dan interaksi bagian hulu-tengah-hilir dalam Daerah Aliran Sungai (DAS)
		Mengenali upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kondisi DAS
Ketahanan Pangan	Pola Pangan Sehat Keluarga	Memahami pola pangan sehat dan dapat menerapkannya dalam keluarga
	Tanaman Berguna dan Tanaman Obat di Pekarangan	Memahami manfaat pekarangan sebagai sumber pangan, sumber obat-obatan sederhana, dan sumber kebutuhan keluarga lainnya
		Memotivasi untuk menanam tanaman obat dan pangan di pekarangan

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 5. Lanjutan

Tema Utama	Topik Sekolah Perempuan	Tujuan
	Gender Dalam Pengelolaan Pekarangan	Memahami bahwa pengelolaan pekarangan membutuhkan peran seluruh anggota keluarga
Pertanian Cerdas Iklim	Pembuatan Pupuk Organik	Memahami cara pembuatan pupuk organik dan cara penggunaannya
	Pembuatan Kebun Dapur Keluarga	Memahami cara pembuatan kebun dapur dan pemilihan jenis tanaman yang sesuai
Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Masyarakat	Mengenali upaya untuk mencegah maupun memperbaiki persoalan kesehatan reproduksi perempuan
		Mengenali upaya untuk mencegah maupun memperbaiki persoalan kesehatan masyarakat di desa
		Melakukan pemeriksaan kesehatan
Pola Asuh	Pola Asuh dan Perkembangan Anak	Mengenali jenis-jenis pola asuh dan dampaknya pada anak
		Mengenali tahap perkembangan anak dan penerapan pola asuh yang sesuai
	Pengelolaan Emosi dan Mental	Memahami pengaruh emosi terhadap diri dan lingkungan
		Memahami pengaruh emosi dalam pengasuhan dan cara efektif dalam mengelola emosi
Kebijakan Desa	Undang-undang Desa dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa	Memahami posisi dan peran perempuan dalam Pembangunan desa
		Mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa
	Kepemimpinan dan Tata Kelola Organisasi untuk Perempuan di Desa	Memahami ciri-ciri kepemimpinan efektif
		Memahami prinsip-prinsip tata Kelola organisasi yang baik

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 5. Lanjutan

Tema Utama	Topik Sekolah Perempuan	Tujuan
	Dialog dengan Pemda: Perencanaan dan Penganggaran Desa	Memahami posisi dan peran perempuan dalam perencanaan dan penganggaran desa
		Mengidentifikasi strategi untukmeningkatkan peran perempuan dalam proses perencanaan dan penganggaran desa
Ekonomi	Ekonomi Solidaritas	Mengenali konsep ekonomi solidaritas
		Mengidentifikasi potensi sumber daya untuk membangun usaha kelompok perempuan
	Pengambilan Keputusan dalam Ekonomi Rumah Tangga	Memahami langkah-langkah pengelolaan keuangan ruamh tangga
		Mendorong kesetaraan gender dalam proses pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga
	Dialog dengan Pelaku Usaha dan Permodalan	Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menjalankan usaha berbasis pertanian dan agroforestri
		Mendapatkan informasi tentang peluang permodalan bagi pelaku usaha
		Mendapatkan informasi tentang tips mengelola usaha yang sukses dan berkelanjutan

4. Perekrutan, Pelatihan, dan Pengukuhan Fasilitator Sekolah Perempuan

- Fasilitator Sekolah Perempuan berperan sebagai pendamping untuk memfasilitasi kegiatan sekolah perempuan.
- Fasilitator bisa perempuan maupun laki-laki yang memenuhi kriteria antara lain: memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, mau belajar dan mempelajari hal baru, mampu bekerja dalam kelompok, mampu mengorganisir kelompok.
- Fasilitator wajib mengikuti pelatihan fasilitator sekolah perempuan.
- Dalam memfasilitasi kelas sekolah perempuan, setidaknya ada dua orang fasilitator.
- Fasilitator bukanlah narasumber, tetapi kawan belajar yang mampu membuat proses belajar lebih mudah dipahami dan diserap oleh peserta. Narasumber sesuai topik dapat dihadirkan untuk membantu memberikan pengetahuan bagi peserta.
- Pengukuhan fasilitator sekolah perempuan dilaksanakan oleh DP3A melalui SK Fasilitator Sekolah Perempuan.



Gambar 9. Proses pelatihan fasilitator pada Agustus, September, Oktober 2024 dan Desember 2025 di Kab.TTS

Dok: Ratnasari, ICRAF

5. Sosialisasi, Perekrutan Peserta, dan Penetapan Sekolah Perempuan

- Sosialisasi Sekolah Perempuan bertujuan untuk menyampaikan rencana pembentukan sekolah perempuan bagi warga desa. Kegiatan ini bekerjasama dengan pemerintah desa dan tokoh agama/masyarakat.
- Tujuan, tahapan, dan materi sekolah perempuan disampaikan secara jelas agar calon peserta mendapatkan informasi yang tepat.
- Perekrutan peserta dilakukan bersama fasilitator sekolah perempuan yang telah mengikuti pelatihan. Jumlah peserta disesuaikan dengan kemampuan fasilitator dalam mengelola kelas.
- Peserta wajib mengikuti keseluruhan pembelajaran secara utuh. Komitmen peserta didukung oleh pasangan (suami) dan anak, dibuktikan dengan penandatanganan surat dukungan oleh suami dan anak.



Gambar 10. Sosialisasi sekolah Perempuan di Nonhonis, 2024



Gambar 11. Sosialisasi sekolah Perempuan di Oepliki, 2024

6. Pelaksanaan Sekolah Perempuan

- Metode pembelajaran dilakukan partisipatif yang mendorong peserta untuk terlibat aktif, seperti: diskusi kelompok, curah pendapat, nonton film, simulasi, *role play*, bermain drama, dan praktek.
- Lokasi pembelajaran tidak hanya dalam ruangan, saat materi tentang pembuatan pupuk cair misalnya, pembelajaran dilakukan di kebun atau pekarangan rumah warga.
- Tema-tema pembelajaran disesuaikan dengan konteks local dengan tema utama antara lain Gender, Perubahan Iklim, Pertanian Cerdas Iklim, Pangan dan Gizi, Kesehatan Masyarakat, Pola Asuh, Kebijakan Desa, Ekonomi Solidaritas.
- Pertemuan sekitar 2–3 jam secara tatap muka difasilitasi oleh fasilitator yang telah mengikuti Pelatihan Fasilitator Sekolah Perempuan.
- Pada materi tertentu, fasilitator dibantu oleh narasumber misalnya tenaga kesehatan dari Puskesmas, untuk membantu memberikan materi tentang kesehatan reproduksi, kesehatan masyarakat, maupun pemeriksaan kesehatan bagi peserta Sekolah Perempuan.
- Pelaksanaan Sekolah Perempuan minimal dua kali dalam sebulan untuk dapat menyelesaikan materi dalam panduan. Untuk menamatkan dibutuhkan waktu 1–2 tahun tergantung intensitas di lapangan.
- Kerjasama dengan Pemdes maupun pihak lain untuk menggalang pendanaan bagi pelaksanaan Sekolah Perempuan. Pendanaan untuk ATK, bahan praktek, penggantian transportasi fasilitator, dll).
- Dibutuhkan materi pengayaan lain seperti kepemimpinan perempuan, bertutur dan bernalar sistematis, analisis sosial, pendanaan alternatif.



Gambar 12. Skol bife Sonhalan Niki-niki



Gambar 13. Skol bife Nekamese



Gambar 14. Skol bife Pelita Oeoh



Gambar 15. Skol bife Fetomone Bone

Sekolah Ayah Skol Atoni

- Sebagai ruang untuk membahas kesetaraan, keadilan gender, dan isu-isu terkait gender lainnya, Sekolah Ayah atau kelas bagi laki-laki dilakukan secara terpisah dengan kelas Sekolah Perempuan yang diperuntukkan bagi perempuan.
- Sekolah Ayah membantu laki-laki untuk memahami isu gender sehingga diharapkan dapat saling berbagi peran dengan perempuan untuk bersama mewujudkan keadilan gender pada tingkat rumah tangga, komunitas, desa, dan lainnya.



Gambar 16. Sekolah Ayah (Skol Atoni)

7. Evaluasi dan Penguatan Kapasitas Sekolah Perempuan

- Evaluasi pelaksanaan Sekolah Perempuan dilakukan secara berkala 6 bulan sekali.
- Evaluasi dilakukan bagi peserta maupun fasilitator sekolah perempuan. Evaluasi mencakup bagaimana pengalaman dalam mempelajari materi, bagaimana pengalaman untuk dapat mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- Selain materi yang disampaikan sesuai panduan sekolah perempuan, dibutuhkan penguatan kapasitas baik bagi fasilitator maupun peserta.
- Penguatan kapasitas bagi fasilitator antara lain teknik memfasilitasi efektif, analisis sosial dan gender, teknik menyusun presentasi.
- Penguatan kapasitas bagi peserta antara lain ketrampilan bernalar dan berbicara, ketrampilan tata kelola organisasi/kelompok.
- Topik penguatan kapasitas berdasarkan hasil evaluasi berkala, untuk memastikan topiknya sesuai dengan kebutuhan.

Hasil evaluasi Skol bife Nekamese 2023-2024:

1. Perempuan berani berbicara (keluarga, komunitas dan organisasi).
2. Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak semakin banyak yang dilaporkan dan ditindak secara hukum.
3. Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak menurun drastis.
4. Kasus buruh migran menurun.
5. Kasus stunting menurun.
6. Pengolahan lahan (termasuk kebun dapur) semakin optimal.
7. Ketrampilan perempuan semakin menigkat, termasuk kemampuan untuk menganalisis masalah sosial.
8. Partisipasi laki-laki dalam wilayah domestik menguat.



8. Penamatan/Wisuda Peserta Sekolah Perempuan dan Kegiatan Lanjutan

- Peserta Sekolah Perempuan yang telah menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas, mendapatkan sertifikat penamatan yang diberikan dalam event wisuda sekolah perempuan.
- Wisuda sekolah perempuan bukan dimaknai sebagai akhir dalam pembelajaran namun babak baru dalam perjalanan mendorong kesetaraan dan keadilan gender pada lingkup yang lebih luas.
- Kelompok sekolah perempuan dapat terus melanjutkan kegiatan, misalnya mengembangkan usaha produktif kelompok maupun mereplikasi sekolah perempuan bagi peserta baru.
- Produk usaha produktif yang dirintis melalui Sekolah Perempuan disesuaikan dengan potensi lokal, antara lain VCO, keripik pisang, stik ubi, stik kelor, madu, kreasi dari kain tenun.
- Kebun komunal dan kebun dapur yang dirintis melalui sekolah perempuan dapat dikembangkan agar lebih produktif, bahkan dapat dikembangkan menjadi media belajar bagi pihak lain.
- Kerjasama dengan pihak lain sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan pemasaran produk, misalnya dengan Bank NTT, Disperindagkop, dan lainnya.



Gambar 17. Wisuda Sekolah Perempuan



Gambar 18. Produk-produk usaha produktif yang dirintis melalui Sekolah Perempuan

Penutup

Penutup

Pembelajaran dalam pembentukan sekolah perempuan melalui program Lahan untuk Kehidupan (Land4Lives) di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sekolah perempuan dipengaruhi oleh empat hal yaitu:
   a. komitmen dan kapasitas fasilitator sekolah perempuan
   b. dukungan pasangan (suami) dan keluarga bagi peserta untuk dapat mengikuti seluruh pembelajaran sekolah perempuan
   c. panduan dan kurikulum pembelajaran sekolah perempuan yang mudah dipahami, sesuai konteks (persoalan-kebutuhan), dan aplikatif
   d. kerjasama para pihak yang sinergis dan kolaboratif dalam pelaksanaan sekolah perempuan.
2. Integrasi dalam program OPD maupun program gereja terbukti menjadi daya ungkit dan daya dorong bagi keberlanjutan sekolah perempuan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.



Melalui kerjasama dengan DP3A TTS, GMIT Klasis Amanuban Tengah Utara, dan ICRAF Indonesia:

1. Sejumlah 174 fasilitator (160 perempuan, 14 laki-laki) telah mengikuti pelatihan fasilitator sekolah perempuan pada 2024-2025.
2. Pada 2025, terbentuk 38 kelompok sekolah perempuan pada 2024 dan tercatat 26 kelompok sekolah perempuan yang aktif di 21 desa dan 7 kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Pada 15 September 2026, sejumlah 710 peserta sekolah perempuan telah menyelesaikan pembelajaran dan diwisuda.



Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede Sindang Barang, Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625415 | landscapealliance.org/locations/asia/indonesia

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN & PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

In partnership with Canada

LANDSCAPE ALLIANCE CIFOR & ICRAF in action

Land4Lives lahanuntukkehidupan.id